

## ABSTRAK

**Desi Amanda Sari. 2016.** “Persepsi Remaja Mengenai Pernikahan Dini di SMAN 1 Lembah Gumanti”. *Skripsi*. Padang: Program Studi Bimbingan dan Konseling, Jurusan Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang.

Remaja yang berkembang dengan baik adalah remaja yang dapat memilah kehidupan yang baik bagi masa depannya. Salah satu tugas perkembangan yang harus dipenuhi remaja adalah tugas perkembangan mempersiapkan kehidupan berkeluarga. Kenyataannya masih ada remaja yang belum bisa memahami bagaimana kehidupan berkeluarga dan memutuskan untuk menikah dini dengan berbagai alasan seperti ekonomi keluarga yang berada ditaraf kemiskinan, hamil luar nikah dan ketahuan berbuat mesum. Dari ketidaksiapan pernikahan tersebut berakhir dengan berbagai masalah seperti ketidakharmonisan keluarga dan perceraian. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan persepsi remaja mengenai pernikahan dini di SMAN 1 Lembah Gumanti.

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan metode kuantitatif yang mendeskripsikan persepsi remaja mengenai pernikahan dini. Populasi penelitian berjumlah 659 orang siswa. Dengan sampel sebanyak 285 orang, penarikan sampel menggunakan teknik *Stratified Random Sampling*. Instrumen yang digunakan adalah angket dengan menggunakan model skala likert. Teknik analisis data dengan menggunakan rumus persentase.

Temuan penelitian mengungkapkan bahwa, 1) persepsi remaja mengenai penyebab pernikahan dini lebih dominan siswa memandang pengaruh media massa dan sulit mendapatkan pekerjaan adalah penyebab dari pernikahan dini, 2) persepsi remaja mengenai dampak dari pernikahan dini lebih dominan siswa memandang ketidakharmonisan keluarga dan perceraian adalah dampak dari pernikahan dini, 3) persepsi remaja mengenai pernikahan dini dilihat dari hak dan kewajiban suami isteri setelah menikah pada umumnya berada pada kategori baik yang berarti sebagian besar remaja memahami dengan baik hak dan kewajiban suami isteri setelah menikah.

Berdasarkan temuan penelitian diharapkan remaja untuk bisa meningkatkan pemahaman yang lebih baik lagi mengenai pernikahan dini. Guru BK atau Konselor diharapkan mampu menggunakan semua layanan dengan maksimal dan mampu memberikan layanan yang tepat dengan masalah yang dialami remaja seperti layanan informasi, bimbingan kelompok dan konseling perorangan, sehingga remaja memiliki pemahaman yang baik mengenai pernikahan dini baik itu secara umum maupun khusus dan remaja bisa memilah kehidupan yang baik bagi masa depannya.

**Kata Kunci :** Persepsi, Pernikahan Dini